

# MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN

Oleh :  
**KHOTIMATUN NISAK**  
( 218610800032 )

**Dosen Pembimbing : Dr. Akhtim Wahyuni, M.ag**

**PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO**

# Pendahuluan

Sumber daya manusia adalah komponen yang sangat penting dalam sebuah organisasi atau lembaga. Di lembaga pemasyarakatan keberadaan sumber daya manusia yang handal, terampil dan bermotivasi baik menjadi kebutuhan yang mutlak diperlukan dalam pengembangan program pendidikan agama Islam bagi narapidana. Hal ini tentu perlu perencanaan yang matang, Pengadaan Pegawai atau proses rekrutmen disesuaikan dengan jumlah kebutuhan sumber daya manusia yang dibutuhkan, Pembinaan pegawai yang berkesinambungan, Penilaian kinerja pegawai, Kompensasi, Motivasi kerja dan Pemberdayaan sumber daya manusia, yang semuanya dapat menunjang program-program yang sudah ditentukan oleh Lembaga Pemasyarakatan.

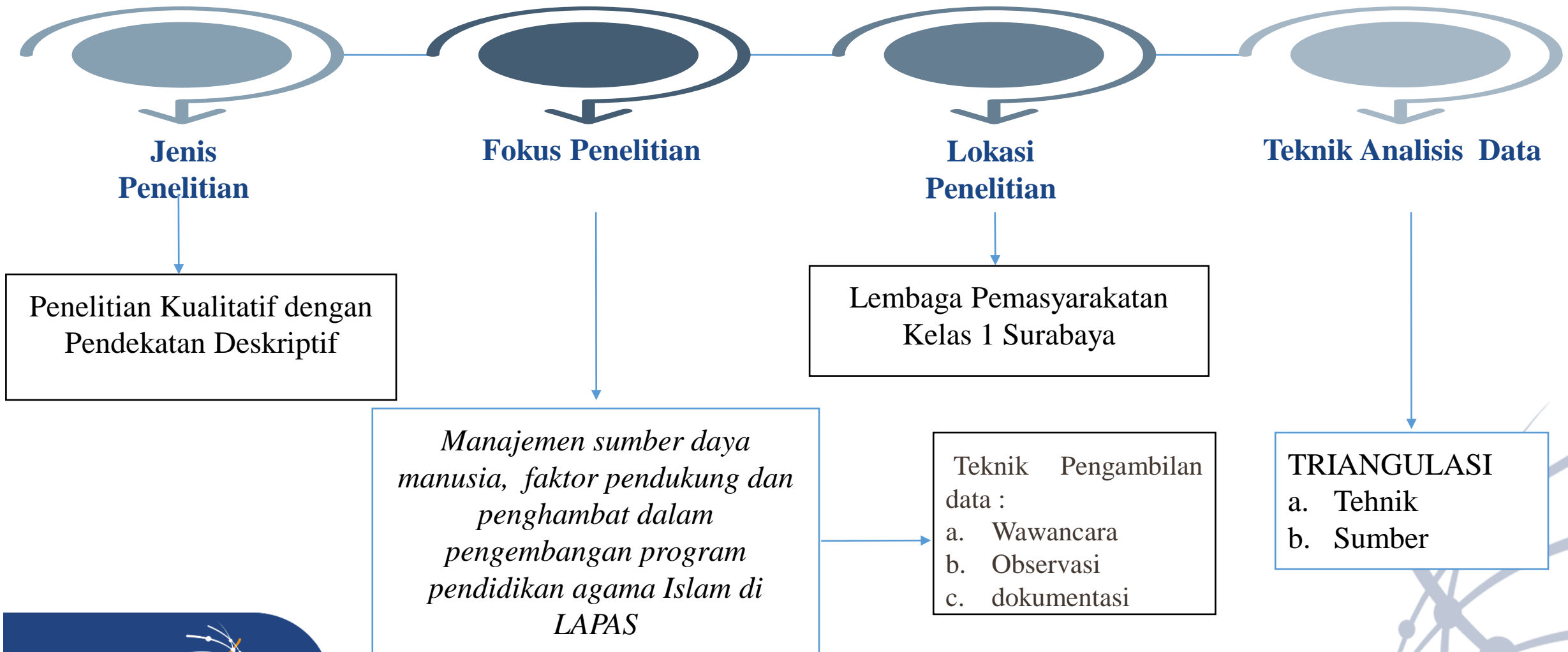
Ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana di Lembaga Pemasyarakatan sebagai penunjang kegiatan narapidana seperti tempat ibadah, perpustakaan, sarana olahraga, gedung pertemuan, tempat kunjungan juga menjadi poin penting selain sumber daya manusia.

Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) mempunyai kewenangan dan kewajiban serta bertanggung jawab dalam menangani kehidupan narapidana untuk dapat membina, merawat, dan memanusiaikan narapidana. Tujuannya adalah agar narapidana setelah keluar dari LAPAS dapat diterima kembali oleh masyarakat dan menjadi manusia baru yang memiliki keahlian, ketrampilan dan kepribadian baru yang taat hukum.

# Rumusan Masalah

- Bagaimana Manajemen sumber daya manusia dalam pengembangan program pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan?
- Apa saja Faktor penghambat dalam pengembangan program pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan?
- Apa saja Faktor pendukung dalam pengembangan program pendidikan agama Islam di Lembaga Pemasyarakatan?

# Metode Penelitian



# Hasil dan Pembahasan

Ada tujuh point pembahasan manajemen sumber daya manusia yang ada di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Surabaya yaitu:

- Perencanaan
- Pengadaan pegawai
- Pembinaan pegawai
- Penilaian kinerja pegawai
- Kompensasi
- Motivasi kerja
- Pemberdayaan sumber daya manusia

- Menurut Bambang selaku kepala pembinaan mengatakan bahwa jumlah petugas dan narapidana memang tidak berbanding lurus.
- Menurut Evi pada tahun 2022, jumlah narapidana 2.450 orang dari kapasitas hunian hanya 1.050.
- Terjadi over kapasitas 1.400 orang atau 140%

# Hasil dan Pembahasan

--G. Jhon mengatakan bahwa ketika narapidana yang dihukum menunggu persidangan dan dipercayakan kepada Lembaga Pemerintah , mereka harus tahu dan publik juga bahwa mereka akan tetap di sana sampai mereka dibebaskan secara hukum.

--Paul Kukupa dalam penelitiannya mengatakan “ Apakah pendidikan pemasayarakatan itu penting?”

--Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbach terkait surat Al -Insaan ayat 78 bahwa memberi makan kepada orang miskin, Anak yatim dan orang yang ditawan bermakna bukan sekedar memberi makan untuk kebutuhan jasmani saja tapi juga kebutuhan rohani. Salah satunya adalah dengan memberikan pendidikan, bimbingan, pembinaan mental spiritual dan keterampilan.

# Temuan Penting

- Ketersediaan sumber daya manusia yang ada di lembaga Pemasyarakatan tidak berbanding luurs dengan jumlah narapidana yang ada .
- di lembaga pemasyarakatan kelas 1 Surabaya jumlah narapidana pada tahun 2022 mengalami *over capacity* hingga 140 % dari kapasitas hunian 1.050 ,
- Proses perencanaan, rekrutment petugas mengacu pada ketentuan pusat ( Kementerian Hukum dan HAM).
- Para petugas tidak dibekali dengan kemampuan untuk mendampingi narapidana terutama dalam bidang keagamaan
- Jumlah narapidana myoritas beragama Islam , yang perlu bimbingan dan pendidikan agama Islam
- Adanya pelatihan dan pendidikan bagi petugas masih bersifat umum tidak spesifik di bidang agama.

# Manfaat Penelitian

Sebagai bahan kajian bersama baik oleh pemerintah, masyarakat dan kalangan akademisi untuk lebih melakukan pendekatan kepada narapidana dengan ikut andil dalam pembinaan mental dan spiritual. Narapidana juga merupakan aset negara jika diberi pembekalan dan pendidikan keterampilan maupun kepribadian dengan asumsi tidak ada lagi stigma negatif , dan ini menjadi tanggung jawab bersama, agar para narapidana siap untuk kembali di tengah-tengah masyarakat dan keluarganya dengan lebih percaya diri serta menjadi pribadi yang lebih baik.

# Kesimpulan...

- Komponen manajemen sumber daya manusia yang ada di lembaga pemasyarakatan ditentukan oleh pusat dalam hal ini adalah Kementerian Hukum dan HAM . Lembaga pemasyarakatan tidak memiliki wewenang untuk mengatur kebutuhan akan sumber daya manusia.
- Faktor penghambat : Jumlah petugas Lembaga Pemasyarakatan yang tidak berbanding lurus dengan jumlah narapidana, yang mayoritas beragama Islam, sedangkan para petugas yang berinteraksi dengan narapidana setiap hari belum dibekali kemampuan untuk membimbing dan mendampingi narapidana dalam hal keagamaan.
- Faktor internal dari narapidana sendiri yang enggan untuk mengikuti kegiatan pendidikan agama Islam
- Evaluasi belum berjalan dengan maksimal dan berkesinambungan terutama dibidang pendidikan agama islam.
- Faktor pendukungnya adalah upaya dari pihak Lembaga Pemasyarakatan dalam menjalin kerjasama dengan pihak luar untuk memberikan pendidikan agama Islam kepada narapidana, sarana dan prasarana juga tersedia untuk menunjang program pendidikan agama Islam seperti masjid, madrasah, dan perpustakaan.

# Referensi

- [1]R. Irawan, “Konsep Diri Warga Lembaga Pemasyarakatan,” Schoulid: Indonesian Journal Of School Counseling, Vol. 3, Jun. 2018, Doi: 10.23916/08423011.
- [2]D. Rahmanto, “Fungsi Lembaga Pemasyarakatan Dalam Pembinaan Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan,” Widya Pranata Hukum, Vol. 3, No. Vol. 3 No. 2 (2021), Pp. 134–135, Sep. 2021.
- [3]A. M. F. Darwis, “Penerapan Konsep Community Based Correction Dalam Program Pembinaan Di Lembaga Pemasyarakatan,” Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial, Vol. 6, No. 1, P. 01, Jun. 2020, Doi: 10.23887/Jiis.V6i1.24081.
- [4]A. M. Yunus, “Keterlibatan Petugas Dalam Peredaran Narkoba Dan Program Pembinaan Narapidana Pengguna Narkoba Di Lapas,” Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia, Vol. 5, No. 11, P. 1232, Nov. 2020, Doi: 10.36418/Syntax-Literate.V5i11.944.
- [5]F. R. Sawaluddin And R. Rustandi, “Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Di Mts Persis 3 Pameungpeuk,” Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 5, No. 4, Pp. 375–396, Dec. 2020, Doi: 10.15575/Tadbir.V5i4.2306.
- [6]C. A. Omebe, “Human Resource Management In Education: Issues And Challenges,” 2014. [Online]. Available: [Www.Eajournals.Org](http://Www.Eajournals.Org)

# Referensi

- [7]C. Ryan, F. Brennan, S. Mcneill, And R. O’keeffe, “Prison Officer Training And Education: A Scoping Review Of The Published Literature,” Journal Of Criminal Justice Education, Vol. 33, No. 1, Pp. 110–138, 2022, Doi: 10.1080/10511253.2021.1958881.
- [8]F. Fairbairn, “Trust, Power, And Transformation In The Prison Classroom,” Journal Of Prison Education And Reentry, Vol. 7, No. 2, P. 2021, Doi: 10.25771/0694-3a92.
- [9]F. Politeknik, I. Pemasarakatan, D. Nazaria, And R. Politeknik, “Implementasi Pembinaan Kepribadian Narapidana Berbasis Pesantren Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Iia Padang.”
- [10]G. John, “Human Resource Development Practices For Prisoners.” [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/324013307>
- [11]K. Szifris, C. Fox, And A. Bradbury, “A Realist Model Of Prison Education, Growth, And Desistance: A New Theory,” Journal Of Prison Education And Reentry, Vol. 5, No. 1, 2018, Doi: 10.25771/Qac7-9w77.
- [12]S. Scholarworks And D. Payton, “Educators’ Perspectives Regarding The Influence Of Prison Educators’ Perspectives Regarding The Influence Of Prison Education Programs On Recidivism Education Programs On Recidivism.” [Online]. Available: <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- [13]M. Q. Shihab, Tafsir Al-Misbach: Pesan, Kesan Dan Perspektif Al-Qur’an, Vol. 14. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

# Referensi

- [14] Muhammad Anis, Quantum Al-Fatihah : Membangun Konsep Pendidikan Berbasis Surah Al-Fatihah. Yogyakarta: Bintang Pustaka Abadi, 2010.
- [15] A. Sarnoto, "Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan Islam," Jul. 2017, Doi: 10.53976/Jmi.V6i2.45.
- [16] S. Grossi, "Rethinking Social Reintegration And Prison: A Critical Analysis Of An Educational Proposal For An Alternative Model In Brazil," Journal Of Prison Education And Reentry, Vol. 7, No. 2, P. 2021, Doi: 10.25771/9bjw-P777.
- [17] K. M. M. Paul Kukupa, "Does Correctional Education Matter? Perspectives Of Prisoners At A Male Adult Maximum-Security Prison In Zambia," International Journal Of Educational Research Open 2, 2021.
- [18] L. Arham, A. Josias, And S. Runturambi, "Kebijakan Perlakuan Narapidana Teroris Menggunakan Risk Need Responsivity (Rnr) Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Cipinang."
- [19] I. Jati, "Implikasi Overcapacity Terhadap Lembaga Pemasyarakatan Di Indonesia," Cepalo, Vol. 3, Nov. 2019, Doi: 10.25041/Cepalo.V3no2.1847.
- [20] N. G. Vandala, "The Transformative Effect Of Correctional Education: A Global Perspective," Cogent Soc Sci, Vol. 5, No. 1, Jan. 2019, Doi: 10.1080/23311886.2019.1677122.

# Referensi

- [21]J. Pendidikan, Dan Agama, And N. Jannah, “Pesat Manajemen Sumber Daya Manusia Lembaga Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0,” 2019, [Online]. Available: <https://ejournal.paradigma.web.id/index.php/pesat>
- [22]K. O’Brien, H. King, J. Phillips, Dalton, Kath, And Phoenix, “‘Education As The Practice Of Freedom?’–Prison Education And The Pandemic,” *Educ Rev (Birm)*, Vol. 74, No. 3, Pp. 685–703, 2022, Doi: 10.1080/00131911.2021.1996335.
- [23]Choky Risdha Ramadhan, “Kebijakan Pidana Keras Belum Tentu Cerdas: Evaluasi Kebijakan Hukum Pemerintahan Joko Widodo 2014-2019,” *Legislasi Indonesia*, Vol. 18, Pp. 364–384, Sep. 2021.
- [24]A. R. (Ed) Piquero, *The Handbook Of Criminology Theor.* West Sussex: Willeyblackwell.X, 2016.
- [25]J. W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*, 4th Edition. Sage Publications, Inc, 2018.
- [26]S. Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, A. Alfansyur, And R. Artikel, “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik Info Artikel Abstrak,” Vol. 5, No. 2, Pp. 146–150, 2020, Doi: 10.31764/Historis.Vxiy.3432.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet.23. Bandung: Alfabeta, 2016.
- [28]T. Roberto, L. Nofelia, T. Murni, And S. Marsidin, “Perencanaan Sumber Daya Manusia.”
- [29]Et. Al. Novalien Carolina Lewaherila, *Msdm (Kunci Keberhasilan Organisasi)*. Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.

